

PENGARUH BERMAIN MUSIK PERKUSI TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DINIYAH PUTERI PEKANBARU

Bq Mandalika¹, Rita Kurnia¹, Daviq Chairilisyah¹

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

bq.mandalika5288@student.unri.ac.id rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id,
daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Fine motor skills in early childhood are abilities related to the coordination of small muscles, especially the hands and fingers, in performing activities such as grasping, folding, cutting, pasting, and other similar tasks. This study was conducted to examine the fine motor skill development of children aged 4–5 years at TK Diniyah Puteri Pekanbaru before and after participating in percussion music activities, as well as to determine the effect of percussion musical instruments on children's fine motor development. The research applied a quantitative approach using a pre-experimental one group pretest-posttest design. The findings revealed that the use of percussion musical instruments in learning activities had a positive impact on improving children's fine motor skills, particularly in enhancing hand and finger coordination. In addition, percussion music activities helped children develop concentration, movement accuracy, and coordination between visual responses and hand movements, which are important for writing readiness. Learning activities that combine music and play were also found to create a more engaging and effective learning process for children's overall development. Therefore, introducing music activities from an early age can support not only fine motor development but also children's social, cognitive, and musical abilities.

Keywords: Early Childhood, Fine Motor Skills, Percussion Music

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini merupakan keterampilan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada bagian tangan dan jari, dalam melakukan berbagai aktivitas seperti memegang, melipat, menggunting, menempel, dan kegiatan lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Diniyah Puteri Pekanbaru sebelum dan setelah diberikan kegiatan menggunakan alat musik perkusi, serta untuk melihat pengaruh penggunaan alat musik tersebut terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen tipe one group pretest-posttest. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan alat musik perkusi dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak,

terutama dalam meningkatkan koordinasi gerakan tangan dan jari. Kegiatan bermain musik perkusi juga membantu anak melatih fokus, ketepatan gerak, serta koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan yang berkaitan dengan kesiapan menulis. Selain itu, pembelajaran yang menggabungkan unsur musik dan bermain dinilai mampu menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, pemberian stimulasi musik sejak usia dini dapat mendukung perkembangan motorik halus sekaligus membantu perkembangan sosial, kognitif, dan kemampuan musikal anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Halus, Musik Perksi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan penting dalam memanusiakan manusia melalui kegiatan pembelajaran yang mampu membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi diri individu (Aulia et al., 2022). Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat 14 adalah yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dikenal sebagai masa golden age atau masa keemasan perkembangan anak. Pada tahap ini, pemberian rangsangan pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis anak agar memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Selain itu, pendidikan juga memiliki fungsi dalam menjaga nilai-nilai budaya yang positif sekaligus

mendorong terciptanya perubahan yang lebih inovatif. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memiliki kecerdasan, kepribadian yang baik, serta akhlak mulia yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan mereka (Yusuf & Rahmat, 2020).

Anak usia dini mengalami berbagai aspek perkembangan, di antaranya perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni, serta perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik berkaitan dengan perubahan pada tubuh anak, seperti pertumbuhan ukuran dan bentuk tubuh, perkembangan sel-sel otak, serta kemampuan motorik. Salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan pada masa kanak-kanak adalah perkembangan motorik halus karena keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam aktivitas sehari-

hari, seperti menulis, menggunting, menempel, melipat, makan, menuang air, dan memakai pakaian secara mandiri (Faradillah & Tahir, 2022). Untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, salah satunya melalui permainan musik. Bermain alat musik perkusi dapat menjadi media yang efektif untuk melatih koordinasi gerakan tangan dan jari anak. Alat musik perkusi juga dapat dibuat dari bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar, seperti drum dari galon bekas, kulintang dari kayu, serta icik-icik dari kaleng dan botol bekas, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih kreatif dan menyenangkan bagi anak (Putri Ratna & Hidayatul Mubasysyarah, 2023).

Berbagai penelitian mengenai penggunaan alat musik sebagai bentuk stimulasi perkembangan anak usia dini telah banyak dilakukan, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dan sebagian besar menunjukkan hasil yang positif. Secara umum, kegiatan bermain musik, terutama menggunakan alat musik perkusi, memiliki peran yang

cukup penting dalam membantu melatih koordinasi gerakan tangan, ketepatan gerak, serta pengendalian otot-otot kecil pada anak. Aktivitas tersebut juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian oleh (Choirunnisya et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan musik perkusi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. aktivitas seperti memukul atau menggoyangkan alat musik perkusi terbukti mampu meningkatkan koordinasi tangan dan respon motorik anak. temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Fitri D, 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan alat musik perkusi, seperti drum mini, mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Selanjutnya penelitian (Nabila, 2023) mengungkapkan bahwa penggunaan alat musik sederhana seperti marakas efektif dalam melatih koordinasi tangan pada anak usia 4-5 tahun. aktivitas tersebut melibatkan

gerakan menggenggam serta menggerakkan alat sesuai irama, sehingga memperkuat kontrol motorik halus. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dipublikasikan pada jurnal (Lubis et al., 2024), yang menyatakan bahwa alat musik sederhana memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Bermain merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendukung perkembangan kreativitas anak, melatih kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta membantu mengembangkan keterampilan psikomotorik. Namun, pada perkembangan motorik halus anak usia dini masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti anak yang belum mampu mengontrol gerakan tangan dengan baik, tangan yang masih kaku saat menggenggam benda, kekuatan genggaman yang terlalu lemah, serta koordinasi antara mata dan tangan yang belum stabil. Penelitian yang dilakukan oleh (Nabila, 2023) di RA Al-Hidayah juga membahas pengaruh penggunaan alat musik marakas terhadap keterampilan motorik halus anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan musik marakas

memberikan pengaruh yang signifikan dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Diniyah Puteri Pekanbaru sebelum dan sesudah penggunaan alat musik perkusi, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh alat musik perkusi terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Diniyah Puteri Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen yang memanfaatkan data berupa angka untuk memperoleh hasil penelitian. Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu desain penelitian yang memberikan tes awal kepada sampel sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas anak usia 4–5 tahun di TK Diniyah Puteri Pekanbaru, sedangkan sampel penelitian adalah anak-anak kelas A di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

observasi secara langsung dengan menggunakan instrumen berupa lembar checklist yang disusun berdasarkan tujuh indikator penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus t-test pada desain one group pretest-posttest untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berikut tujuh indikator yang digunakan:

1. Menulis nama
2. Mengikuti gambar pola segitiga, lingkaran dan persegi
3. Menggunting pola
4. Menempel pola
5. Memasukkan beras kedalam roller bekas
6. Menirukan gerak bermain alat musik perkusi
7. Menggenggam alat tulis

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada tahapan awal anak diberikan pretest untuk melihat bagaimana kemampuan motorik mereka sebelum diberikannya perlakuan menggunakan musik perkusi, setelah itu diberikanlah perlakuan dengan musik perkusi selama 8 kali perlakuan, kemudian diberikan tes akhir atau posttest untuk melihat bagaimana perkembangan

motorik halus anak setelah diberikan perlakuan dengan musik perkusi. fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana alat musik perkusi dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini serta dampaknya pada perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Diniyah Puteri Pekanbaru.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui alat musik perkusi di TK Diniyah Puteri Pekanbaru. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen dengan analisis data yang digunakan yaitu t-test dengan menggunakan software R Studio (ver.R.4.5.3) untuk melihat perbedaan sesudah dan sebelum dilakukan treatment. Penelitian ini dilakukan dengan dua tes yaitu pretest dan posttest pada 12 orang anak dengan usia 4-5 tahun.

Tabel 1 Gambar Umum Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Diniyah Puteri Pekanbaru Sebelum Perlakuan (Pretest)

No	Indikator	Skor ideal	Mean		Kategori
			skor faktual	%	
1	Menulis	48	27	56	BSH
	Nama				
	Mengga mbar	48	27	56	
2	pola				BSH

	segitiga, lingkaran dan persegi				
	Dapat	48	28	58	
	Menggu nting				
3	pola				BSH
	Dapat	48	31	65	
	menemp				
4	el pola				BSH
	Memasu	48	30	63	
	kkan				
	beras				
	dalam				
	roller				
5	bekas				BSH
	Meniruk	48	27	56	
	an gerak				
	bermain				
	alat				
	musik				
6	perkusi				BSH
	Mengge	48	32	67	
	nggam				
7	alat tulis				BSH
	<i>Mean</i>	48	29	60	BSH

Berdasarkan Tabel 1 gambaran umum keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Diniyah Puteri Pekanbaru berada pada kategori berkembang sesuai harapan

(BSH)dengan perolehan pada presentase 60%. Pada saat pretest ini indikator perolehan nilai tertinggi yaitu pada indikator menggenggam alat tulis dengan persentase 67% pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), selanjutnya indikator pada perolehan terendah yaitu pada indikator menulis nama, menggambar pola dan menirukan gerak bermain musik perkusi dengan persentase 56% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan Tabel 2 keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Diniyah Puteri Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar anak sudah mencapai pada tahap perkembangan yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang dengan presentase 75% dan juga masih ada beberapa anak yang berada pada tahap perkembangan mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak dengan presentase 25,00%. Maka dari itu diharapkan setelah diberikannya perlakuan bermain musik perkusi dapat meningkatkan tahap perkembangan anak pada tahap berkembang sangat baik (BSB) dan mengurangi tahap

perkembangan anak pada tahap mulai berkembang (MB).

Peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan alat musik perkusi sebanyak 8 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 08,09,13,14,15,16,20 dan 21 April 2026 untuk dapat mengetahui gambaran kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun setelah diberikan perlakuan dengan alat musik perkusi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Penelitian Motorik Halus Posttest

Setelah dilakukan treatment dengan menggunakan alat musik perkusi sebanyak 8 kali pertemuan. Selanjutnya, dilakukan posttest untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan keterampilan motorik halus pada anak 4-5 tahun. Berikut deskripsi hasil penelitian pada posttest:

Tabel 2 Gambaran Umum Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Diniyah Puteri Pekanbaru Setelah Diberikan Perlakuan Dengan Menggunakan Alat Musik Perkusi (Posttest)

No	Indikator	Skor ideal	Mean		Kategori
			skor faktual	%	
1	Menulis Nama	48	35	73	BSH

Menggambar pola segitiga, lingkaran dan

2 persegi
Dapat 48 43 90 BSB
Menggunting

3 pola
Dapat 48 44 92 BSB
4 menempel pola

memasukkan 48 42 88 BSB
beras dalam
5 roller bekas

menirukan 48 45 94 BSB
gerak bermain
alat musik

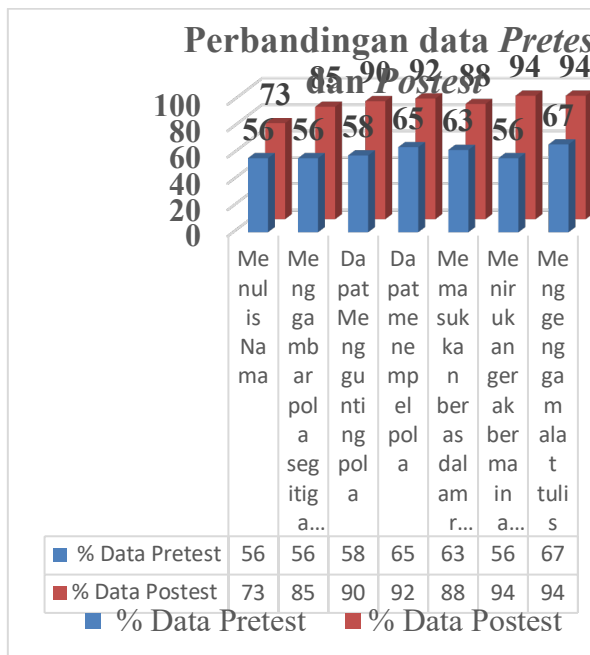
6 perkusi
menggenggam 48 45 94 BSB
7 alat tulis

<i>Mean</i>	48	42	88	BSB
-------------	----	----	----	-----

Berdasarkan Tabel 3 gambaran umum keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan perolehan presentase 88%. Selanjutnya diketahui indikator dengan perolehan nilai tinggi yaitu indikator menirukan gerak bermain musik perkusi dan indikator menggenggam alat tulis dengan presentase 94% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Dan indikator dengan perolehan nilai terendah yaitu menulis nama dengan

presentase 73% berada pada kategori berke diketahui bahwa setelah dilakukan treatment untuk memperoleh hasil posttest diketahui bahwa pada kategori berkembang sangat baik pada anak mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah anak sebanyak 11 orang dengan presentase 91,67%, pada kategori berkembang sesuai harapan berkurang menjadi 1 orang anak dengan presentase 8,33 % dan pada tahap mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0,00%.

Perbandingan Data Pretest dan Posttest



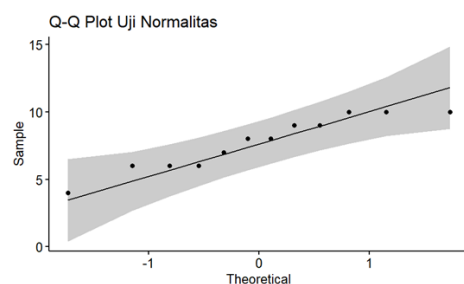
Gambar 1 Diagram Batang Skor Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat perbedaan hasil pretest dan posttest pada keterampilan motorik halus anak yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, peningkatan tersebut dapat dilihat pada perbedaan diagram batang dimana pada nilai pretest diagram batang ditandai dengan diagram berwarna biru dan untuk posttest ditandai dengan diagram berwarna merah, dengan nilai rata-rata pada pretest yaitu 60,12% dan psottest 87,80%.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

W	p-value
0,91	0,24



Gambar 2 Gambar Grafik Quantil-Quantil Plot

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik hitam adalah sampel, jika sampel tersebut berada pada garis lurus maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal dan pada Tabel 5 menunjukkan hasil

uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai statistik uji sebesar $W = 0,91$ dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,24. Nilai p-value tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data selisih (posttest–pretest) terdistribusi normal. Hasil uji normalitas juga diperkuat dengan analisis menggunakan Q-Q Plot (Quantile-Quantile Plot). Pada grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data empiris mendekati distribusi normal teoritis. Dengan demikian, baik secara statistik maupun visual, data telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis menggunakan uji parametrik yaitu paired sample t-test.

Uji Paired Sampel t-test

Tabel 4 Uji t-test

<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>P-Value</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean</i>
<i>Statisti</i>			<i>Pretes</i>	<i>Posttes</i>
<i>c</i>			<i>t</i>	<i>t</i>
-13,82	1	0,000000026	2,40	3,51
	1	8		

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai uji statistik sebesar -13.82 dengan derajat kebebasan (df) = 11 dan nilai signifikansi (p-value)

sebesar 0,0000000268. Nilai p-value tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, diperoleh nilai mean difference sebesar -1,1075, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Hal ini juga didukung oleh interval kepercayaan 95% yang berada pada rentang -1,283 hingga -0,931, yang tidak melewati angka nol, sehingga memperkuat adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain musik perkusi mampu melatih koordinasi gerakan tangan, ketepatan gerak, serta sinkronisasi antara pendengaran pendengaran, mata dan gerak motorik anak. Kegiatan memukul, menggoyangkan dan memainkan alat musik sesuai irama memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik halus anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Choirunnisya et al., 2025) yang menyatakan bahwa aktivitas musik perkusi memberikan pengaruh signifikan terhadap

perkembangan motorik anak usia dini. Selain itu alat musik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus melalui koordinasi gerakan tangan yang dilakukan secara berulang, penelitian (Nabila, 2023) turut memperkuat hasil penelitian ini, yaitu bahwa penggunaan alat musik marakas efektif dalam meningkatkan koordinasi tangan anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t-test dan dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa bermain musik perkusi efektif digunakan sebagai stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Uji N-Gain

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media alat musik perkusi terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Diniyah Puteri Pekanbaru, cara menghitung rumus Gain menurut Maltzer (dalam Reflina, 2024) sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100\%$$
$$G = \frac{42 - 29}{48 - 29} \times 100\%$$
$$G = 68,42\%$$

Keterangan:

G : selisih antara nilai pretest dan posttest

Posttest : nilai setelah diberikan perlakuan

Pretest : nilai sebelum diberikan perlakuan

Dari perhitungan N-Gain tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah adanya perlakuan menggunakan media alat musik perkusi dalam pembelajaran, jadi nilai N-Gain mengalami peningkatan sebesar 68,42% termasuk dalam kategori sedang mendekati tinggi. Artinya perlakuan yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena peningkatannya sudah signifikan walaupun belum maksimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa alat musik perkusi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Diniyah Puteri Pekanbaru. Diketahui alat musik perkusi memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan motorik halus anak. Motorik halus berkembang melalui gerakan tangan saat memainkan dan mengendalikan alat musik. latihan yang rutin memicu pembentukan otot pada tangan anak

sehingga memeperkuat mengontrol benda.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabila, 2023) bahwa menggunakan metode musik perkusi marakas dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak sangat baik, dimana musik perkusi marakas sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Dukungan lebih lanjut juga datang dari (Choirunnisya et al., 2025) yang menegaskan aktivitas yang melibatkan fisik seperti drumband menunjukkan penningkatan yang signifikan dalam kelincahan, koordinasi motorik, daya tahan fisik, fokus dan kreativitas mengarah pada peribahan positif yang signiifikan.

(Shabira et al., 2025) menjelaskan bahwa alat musik seperti gitar dan pianika sebagai media pembelajaran efektif dan menyenangkan, dengan menggunakan musik dalam pembelajaran memberikan dampak positif dalam perkembangan musikal maupun motorik anak. (Kurniasih S, 2021) juga menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak melalui metode gerak dan lagu pada masa pandemic menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus meningkat

dari setiap siklusnya. Pada penelitian (Fitri D, 2025) metode yang digunakan yaitu musik perkusi drum mini menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan terhadap motorik halus anak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yani et al., 2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang melibatkan aktivitas koordinasi tangan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa stimulasi melalui aktivitas bermain mampu membantu perkembangan koordinasi gerakan tangan anak secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa alat musik perkusi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Diniyah Puteri Pekanbaru. Musik perkusi tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus saja, tetapi juga melatih kognitif, fokus ritme mata dan tangan dalam memainkan alat musik perkusi. Stimulasi yang diberikan dalam aktivitas ini mendukung perkembangan

keterampilan motorik halus yang optimal dalam tumbuh kembang anak. Penting bagi pendidik PAUD untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dalam pengajaran musik agar mampu mengoptimalkan pembelajaran berbasis alat musik sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., Diana, & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Choirunnisya, Salsabillah, Haramainy, & Pangastuti. (2025). *Ekstrakurikuler Drumband sebagai Sarana Pengembangan Motorik dan Kognitif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya*. November.
- Faradillah, D., & Tahir, M. (2022). *Penerapan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Fitri D. (2025). *Pengaruh Penggunaan Alat Musik Perkusi Drum Mini Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Husna Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru*.
- Kurniasih S. (2021). *Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Gerakan Dan Lagu Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19*. 1(2).
- Lubis, Pohan, Hayati, & Hasibuan. (2024). *Pengaruh Alat Musik Marakas terhadap Keterampilan Motorik Halus*. 8, 49992–50001.
- Nabila, T. (2023). *Pengaruh Bermain Alat Musik Marakas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al-Hidayah*.
- Putri Ratna, D., & Hidayatul Mubasysyarah, A. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Musik Perkusi Ramah Anak Di TK Dharma Wanita 2 Plosoharjo Grobogan. *Plosoharjo Grobogan Journal of Research and Development Early Childhood (JELYC)*, 1(2), 66–70.
- Shabira, Natalia, Khalisah, Harianja, & Muazzomi. (2025). *Meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui iringan alat musik gitar dan pianika*. 10(01), 1–17. <https://doi.org/10.24903/jw.v10i1.1882>
- Yani, R., Kurnia, R., & Zulkifli, N. (2021). *Pengembangan Media Busy Table untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. 5, 10625–10630.
- Yusuf, W., & Rahmat, A. (2020). Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Tk Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG, September*, 61–70. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/350>